

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan YME yang menjadi penghuni di permukaan plane bumi ini, yang senantiasa berhadapan atau berhubungan dengan dimensi-dimensi ruang, waktu dan berbagai bentuk kebutuhan (Needs) serta berbagai bentuk peristiwa baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (satuan social). Berkenaan dengan sebagian dari hakikat dari makhluk manusia tadi, dan kemudian dihadapkan pada beberapa disiplin ilmu social, maka tentu saja terdapat relasi, relevansi dan fungsi yang cukup signifikan. Dimensi ruang (permukaan bumi) dengan segala fenomenanya, sangat relevan menjadi objek atau kajian geografi. Sedangkan dimensi manusia baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (masyarakat dan satuan social lainnya) sangat relevan menjadi bahan kajian atau telaah disiplin sosiologi dan psikologi social. Kemudian dimensi waktu dan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia dari waktu ke waktu sangat relevan menjadi objek /bahan kajian bagi disiplin ilmu sejarah. Sedangkan dimensi kebutuhan (needs) yang senantiasa memiliki karakteristik atau sifat keterbatasan (kelangkaan) sangat tepat menjadi objek kajian bagi disiplin ilmu ekonomi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas di era kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus bersamaan dengan pengembangan nilai-nilai. Dengan pengembangan nilai-nilai tersebut diharapkan sumber daya manusia Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian, kesadaran, dan tanggungjawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa, dan negaranya bagi pengembangan kini dan mendatang.

Gerakan Pramuka adalah pendidikan kepramukaan bag kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggungjawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya. Dalam menjadi tujuan antara lain dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental moral fisik pengetahuan ketrampilandan pengalaman melalui berbagai kegiatan. Untuk hal tersebut perlu memberikan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan bagi para anggota Pramuka dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa pancasila. Manfaat kegiatan kepramukaan ini adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar anggota pramuka.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika dihubungkan dengan kegiatan pramuka di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat

substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini, istilah tersebut lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak didituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Guru harus mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PKn.

Pada parakteknya pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan di kelas masih sebatas teori dan tugas-tugas tertulis sedangkan seharusnya yang menjadi laboratorium dari pendidikan kewarganegaraan adalah masyarakat dan lingkungan sekitar, dalam hasil penelitian Hartson dan May (Somantri, 1976:61) menyatakan bahwa untuk memperoleh nilai-nilai yang disyaratkan dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan ini, siswa seharusnya diberikan pengalaman hidup yang demokratis di lingkungan sekolah, kelas, dan di rumah.

Pengembangan diri siswa bisa diperoleh dari pengalaman baik itu dari pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu bangsa Indonesia mempunyai komitmen dalam mengembangkan karakter bagi warganegaranya seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Dalam kegiatan kepramukaan ini terdapat kegiatan yang melatih karakter siswa seperti berkemah, tali temali, bahkan beberapa perjalanan di alam yang melatih sikap mandiri siswa.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan pendidikan karakter mandiri tidak hanya dilakukan didalam dan di luar kelas dengan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu ekstrakurikuler pramuka, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan budi pekerti luhur dengan cara menetapkan mental, moral fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan yang melatih karakter siswa, seperti berkemah, tali temali, bahkan beberapa perjalanan di alam yang melatih sikap mandiri siswa.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dalam pembinaan sikap kemandirian pada diri siswa yaitu: dalam pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan kepramukaan seperti musyawarah, maupun dalam kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Kemandirian sendiri merupakan pola pikir dan siap lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri.

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru kelas V SDN Langgenharjo 02 pada umumnya adalah metode konvensional. Guru dianggap sebagai gudang ilmu, otoriter dan mendominasi kelas, mengajarkan ilmu, langsung membuktikan dalil-dalil dan memberikan contoh. Sedangkan siswa harus duduk rapi mendengarkan, meniru dan mencontoh cara-cara yang diterapkan guru serta menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan guru tanpa ada tindakan lebih lanjut mengenai tugas tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Kegiatan Kepramukaan dikelas V SDN Laggenharjo 02 pada semester gasal tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Hasil belajar PKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada korelasi keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Laggenharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan ada tidaknya korelasi keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Laggenharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

E. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

3. Siswa

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
- b. Meningkatkan rasa kebangsaan dan kesetiakawanan.
- c. Meningkatkan belajar siswa pada pelajaran PKn.